
PERAN *FINTECH* DALAM MENGURANGI PERILAKU KONSUMTIF BERLEBIHAN: STUDI BIBLIOMETRIX VOSVIEWER

Alief Rasika Jamil¹, Sri Andriani², Ahmad Fahrudin Alamsyah³

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana No. 50, e-mail: aliefrikajamil@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana No. 50, e-mail: sriandriani@akuntansi.uin-malang.ac.id

³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana No. 50, e-mail: fahrudin@akuntansi.uin-malang.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 21 Juni 2024

Received in revised form : 31 Oktober 2024

Accepted: 31 Oktober 2024

Available online : 31 Oktober 2024

ABSTRACT

This research aims to explore the role of Fintech in reducing excessive consumptive behavior through a quantitative approach using bibliometric methods. The focus is on fintech and data is obtained from searching national and international journals indexed on Google Scholar and Sinta through Perish/Harzing. The data analysis technique uses the bibliometric method with VOSviewer. The results showed that based on bibliometric studies with VOSviewer algorithm software. There are 4 clusters and 12 main topics related to Fintech. This research provides implications and contributions in mapping relevant topics for future research and providing insight into the role of Fintech in overcoming excessive consumptive behavior. The implications can help in making better decisions regarding the use of Fintech as well as to achieve financial stability and well-being of individuals and society.

Keywords: Fintech, consumptive behavior, bibliometrik, vosviewer

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Fintech dalam mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan melalui pendekatan kuantitatif menggunakan metode bibliometrik. Fokusnya adalah fintech dan data diperoleh dari penelusuran jurnal nasional dan internasional yang terindeks di Google Scholar dan Sinta melalui Perish/Harzing. Teknik analisis data menggunakan metode bibliometrik dengan VOSviewer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan studi bibliometrik dengan software algoritme VOSviewer. Terdapat 4 kluster dan 12 topik utama terkait Fintech. Penelitian ini memberikan implikasi dan kontribusi dalam memetakan topik yang relevan untuk penelitian mendatang dan memberikan wawasan tentang peran Fintech dalam mengatasi perilaku konsumtif yang berlebihan. Implikasinya dapat membantu dalam mengambil keputusan yang lebih baik terkait penggunaan Fintech serta untuk mencapai stabilitas keuangan dan kesejahteraan individu dan masyarakat.

Kata Kunci: Fintech, perilaku konsumtif, bibliometrik, vosviewer

1. PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan teknologi yang begitu pesat telah menyebabkan transformasi penting dalam berbagai bidang, terutama di bidang keuangan. Munculnya teknologi keuangan (fintech) telah secara fundamental mengubah metode di mana individu mengawasi masalah keuangan mereka. Kemajuan teknologi telah membawa Indonesia ke posisi terdepan dalam ranah ekonomi digital, di mana teknologi telah memainkan peran penting dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi negara. Salah satu contoh kemajuan perkembangan teknologi yang signifikan adalah kemunculan internet. Internet telah menghadirkan kemudahan dalam banyak hal, karena adopsi teknologi yang semakin maju telah membawa berbagai inovasi untuk mempermudah pengguna, seperti media sosial, platform e-commerce, dan teknologi keuangan (fintech) (Ranupadma & Kurniawati, 2024). Transformasi digital telah mengubah lanskap bisnis di seluruh sektor, dari perdagangan elektronik (e-commerce) hingga layanan keuangan digital, memungkinkan pelaku usaha untuk mencapai pasar yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi operasional. Dukungan dari pemerintah, termasuk kebijakan yang mendukung inovasi dan investasi dalam infrastruktur digital di Indonesia. Pemerintah yang bertindak sebagai pengatur ekonomi negara juga perlu aktif dalam menggerakkan dan memperkuat partisipasi masyarakat Indonesia (Dewi, 2020). Saat ini, penduduk desa yang tinggal di wilayah terpencil juga mulai merasakan akibat positif dari kemajuan teknologi yang akan terus berkembang di masa depan (Muzdalifa et al, 2018).

Pengetahuan dan teknologi berkembang pesat, mengubah cara manusia mengakses informasi dan layanan elektronik (Christmastianto, 2017). Salah satu bidang yang tengah berkembang adalah teknologi keuangan, atau yang dikenal dengan sebutan Financial Technology (Fintech). Ini merupakan inovasi dalam layanan keuangan yang menggabungkan teknologi untuk mencapai masyarakat di daerah terpencil yang belum terjangkau oleh layanan perbankan (Sari & Dwilita, 2018). Dalam konteks perkembangan teknologi keuangan yang pesat saat ini, penting bagi masyarakat, terutama pelaku UMKM, untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang layanan, produk, dan keputusan keuangan yang mereka gunakan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa manfaat dari akses keuangan, termasuk melalui fintech, dapat dirasakan secara optimal tanpa menimbulkan kerugian bagi pelaku UMKM (Yulianto & Rita, 2023).

Di era masa kini dimana fintech telah menjadi salah satu fitur yang sangat berguna dan telah banyak digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga orang dewasa dan bahkan orangtua. Keberadaan fintech memungkinkan kita untuk tidak lagi bergantung pada uang tunai secara langsung, dan dengan menggunakan fintech, melakukan pembayaran secara online menjadi lebih mudah (Mukti et al., 2022). Fintech bagi para generasi milenial khususnya pelajar saat ini sangat cepat beradaptasi dan mudah memahami kecanggihan teknologi yang berkembang pesat sehingga teknologi membantu pelajar menjadi lebih mudah dalam melakukan aktivitasnya (Sulistiyani et al., 2023). Tidak hanya itu saja, kemajuan teknologi kini telah dirasakan dalam dunia bisnis, khususnya di perusahaan jasa keuangan (Gomber et al., 2018). Industri jasa keuangan melakukan inovasi layanan keuangan dengan membangun teknologi keuangan yang disebut financial technology (fintech), yang mengubah cara pandang industri secara global (Ng & Kwok, 2017). Ekonomi digital menawarkan banyak peluang bagi perusahaan kecil dan besar untuk berinovasi, dan peluang ini meluas ke sektor keuangan di mana perusahaan rintisan FinTech terus memasuki pasar dengan layanan dan produk keuangan yang baru, lebih cerdas, dan lebih ramah pengguna dibandingkan perusahaan lama (Festa et al., 2023). Dengan demikian, adanya fintech terkait sistem pembayaran keuangan yang dulunya konvensional kini berubah menjadi digital. Kemajuan teknologi digital kini mengarah pada perkembangan di segala aspek kehidupan (Nižetić et al., 2020).

Selain itu fintech mempengaruhi perilaku konsumtif yang semakin umum di era digital saat ini, di mana kenyamanan akses informasi dan platform belanja online tampaknya merangsang individu menuju pembelian berkelanjutan. Masyarakat mulai berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan akan sesuatu atau barang secara berlebihan, pembelian berlebihan didorong oleh keinginan yang kuat untuk memiliki sesuatu dari barang tersebut (Roberts & Jones, 2001). Dimana setiap individu tentu memiliki pola perilaku keuangan yang berbeda-beda, baik dari dalam dirinya maupun dari faktor-faktor eksternal. Faktor-faktor internal seperti nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman masa lalu dapat memainkan peran penting dalam membentuk bagaimana seseorang memandang, mengelola, dan menggunakan uang. Di sisi lain, faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, budaya, serta tekanan sosial juga dapat memengaruhi cara individu memutuskan pengeluaran dan investasi mereka (Firlianti et al., 2023).

Sementara itu, disisi lain fintech memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif yang berlebihan dimana dapat mengakibatkan efek buruk pada individu, keluarga, dan komunitas. Pada tingkat individu, perilaku seperti itu dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat stres, kecemasan, depresi, dan tantangan keuangan. Dalam keluarga, perilaku konsumtif yang berlebihan berpotensi meningkatkan konflik dan meregangkan hubungan. Di tingkat sosial, hal itu dapat mengakibatkan eskalasi hutang rumah tangga, inflasi, dan masalah lingkungan. Selain itu, perilaku konsumtif menggambarkan tindakan seseorang membeli barang karena menginginkannya, bukan karena kebutuhan yang esensial. Peningkatan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa diduga dipengaruhi oleh mudahnya akses terhadap layanan e-commerce (Ranupadma & Kurniawati, 2024). Oleh karena itu, ada kebutuhan untuk memahami peran teknologi keuangan (fintech) pada dorongan perilaku konsumtif yang berlebihan dan untuk merumuskan pendekatan untuk mitigasinya. Upaya penelitian ini berusaha untuk memeriksa pengaruh fintech terhadap promosi perilaku konsumtif yang berlebihan melalui pemanfaatan analisis bibliometrik dan VOSViewer.

Terdapat sejumlah penelitian telah dilakukan dalam ranah fintech, yang mengulas beragam aspek seperti dampak fintech dan literasi keuangan terhadap performa bisnis, pengaruh fintech terhadap inklusi keuangan UMKM, serta pengaruh fintech, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku finansial generasi milenial. *Pertama*, ada penelitian yang mengamati dampak literasi keuangan dan fintech terhadap kinerja bisnis, yang dimediasi oleh perilaku pengelolaan keuangan. Fintech di sini membantu meningkatkan efisiensi dan ekonomi dalam transaksi jual beli serta sistem pembayaran (Rizal dkk., 2018). *Kedua*, kemajuan teknologi telah mendorong inovasi di berbagai sektor, termasuk layanan keuangan, yang sering kali diidentifikasi sebagai fintech. Bank Indonesia mendefinisikan fintech sebagai kombinasi antara model tradisional dengan model moderen, yang dulunya memerlukan kunjungan langsung ke bank untuk melakukan transaksi, tetapi sekarang dapat dilakukan dalam hitungan detik (Iriana, 2021). *Ketiga*, fintech telah memberikan kemudahan dalam berbagai transaksi keuangan, yang dapat dikategorikan dalam tiga kategori: pembayaran dan transfer, pemberian pinjaman alternatif dan pembiayaan, serta kategori lainnya (Pakpahan dkk., 2020).

Di Indonesia saat ini fintech fokus utamanya mengutamakan pembayaran digital, peer-to-peer lending, dan investasi. Ada sejumlah platform pembayaran digital yang populer seperti Gopay, OVO, dan Dana. Di bidang peer-to-peer lending, beberapa platform yang sudah diatur oleh OJK dan telah menunjukkan kinerja yang baik adalah Koinwork, Modalku, dan Investree. Sementara itu, platform investasi yang paling diminati berdasarkan adalah Bibit, Emas, dan Ajaib (Maryaningsi et al., 2024).

Secara keseluruhan, penelitian tentang fintech terus berkembang dan tetap menjadi topik yang sedang populer. Evaluasi peran fintech dalam membentuk keputusan keuangan dan pola pengeluaran dapat membantu dalam merancang solusi yang lebih efektif untuk mengurangi perilaku konsumtif yang tidak sehat. Dengan mempertimbangkan kompleksitas interaksi antara teknologi keuangan dan faktor ekonomi lainnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana fintech dapat digunakan sebagai alat untuk mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan.

Tujuan penelitian ini akan mengeksplorasi peran fintech dalam mengubah perilaku konsumtif dan implikasinya dalam menciptakan kestabilan keuangan yang berkelanjutan menggunakan: studi bibliometrik *VOSviewer* guna menganalisis dan mempelajari peta perkembangan literatur dalam publikasi suatu bidang keilmuan dengan membuat peta jaringan metadata. Perbedaan yang mencolok antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pendekatan komprehensifnya terhadap peran Fintech. Penelitian ini secara menyeluruh menjelaskan aspek terkait topik tersebut, memberikan landasan yang kokoh bagi peneliti lain yang tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai Fintech. Dengan memetakan topik yang telah sering diteliti, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengidentifikasi area penelitian yang belum terjamah, memberikan inspirasi bagi penelitian masa depan, dan menciptakan dasar yang kuat bagi pengembangan pengetahuan lebih lanjut di bidang ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Fintech merupakan inovasi dalam sektor jasa keuangan yang memberikan kemudahan dalam berbagai transaksi seperti pinjam meminjam, jual beli, dan pembayaran, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keterjangkauan. Klasifikasi aktivitas fintech dalam layanan keuangan mencakup lima kategori utama, yaitu pembayaran, transfer, kliring, penyelesaian, dan deposito (FSB, 2017a).

Menurut Ramadhani dan Ovami (2021), fintech memiliki potensi untuk menarik minat generasi milenial karena kemudahan yang ditawarkannya dalam berbagai aspek keuangan seperti transaksi, menabung, berinvestasi, dan meminjam. Dengan demikian, fintech tidak hanya memfasilitasi transaksi keuangan tetapi juga berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu. Diharapkan bahwa dengan tingkat literasi keuangan yang memadai dan ketersediaan fintech yang baik, akan mendorong terciptanya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan.

Fintech adalah bidang layanan yang memanfaatkan teknologi berbasis mobile dan IT untuk meningkatkan efisiensi dalam sistem keuangan. Ini merujuk pada industri ekonomi yang terdiri dari perusahaan yang menggunakan teknologi untuk memperbaiki kinerja sistem keuangan (Ainiyah & Yuliana, 2022).

Peran fintech dalam mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan membawa efek yang sangat signifikan. Secara positif, inovasi fintech telah memperkenalkan berbagai alat dan aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk melacak pengeluaran mereka, mengatur anggaran, dan bahkan menyediakan saran keuangan yang dipersonalisasi. Hal ini memberikan kesempatan bagi individu untuk lebih sadar akan pola pengeluaran mereka dan membuat keputusan keuangan yang lebih berdasarkan informasi. Namun, di balik manfaat yang jelas ini, ada juga potensi efek negatif yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah risiko kecanduan terhadap aplikasi fintech yang menawarkan kemudahan dalam berbelanja atau mengakses kredit. Tanpa pengawasan yang tepat, pengguna bisa terjatuh dalam lingkaran utang yang memburuk akibat penggunaan aplikasi fintech ini. Selain itu, ada juga risiko kehilangan privasi dan keamanan data pribadi, terutama dengan meningkatnya jumlah informasi keuangan yang dibagikan melalui platform fintech. Dengan demikian, penting bagi kita untuk tidak hanya memahami potensi manfaat dari peran fintech dalam mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan, tetapi juga untuk menyadari tantangan dan risiko yang terkait dengannya. Melalui pendekatan yang cermat dan seimbang, kita dapat memaksimalkan potensi positif dari fintech sambil meminimalkan dampak negatifnya. Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi lebih jauh tentang kedua sisi dari perspektif ini, dan mengusulkan strategi yang dapat membantu individu dan masyarakat secara keseluruhan meraih manfaat penuh dari inovasi fintech tanpa terperangkap dalam spiral perilaku konsumtif yang berlebihan.

Pola perilaku konsumtif ini mengarah pada pembelian dan pemenuhan yang beralasan namun nyatanya hanya keinginan berlebihan tanpa perencanaan. Hal ini terjadi karena mengkonsumsi sesuatu atau barang lebih didominasi oleh kemauan dan keinginan, sehingga tidak lagi berdasarkan skala prioritas. Perilaku konsumtif umumnya sering terjadi pada generasi milenial, yang identik dengan masa eksplorasi yang tidak terlepas dari ciri-ciri mudah terbuju. Terlepas dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman di era modern ini sulit untuk dihindari (Sulistiyani et al., 2023). Individu dengan kontrol diri yang rendah sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan konsekuensi dari tindakannya, sedangkan individu dengan kontrol diri yang tinggi cenderung memperhatikan perilaku yang pantas untuk digunakan dalam berbagai keadaan (Chita et al., 2015). Pengendalian diri atau self control dapat memberikan pengaruh yang baik, seperti mampu mengatur keuangannya dengan mengeluarkan uang untuk membeli barang-barang yang sesuai dengan kebutuhannya dan akan lebih percaya diri dalam berpenampilan (Sulistiyani et al., 2023).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan studi bibliometrik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis menganalisis dan mengukur dampak serta tren dalam literatur ilmiah mengenai Financial Technology (Fintech). Objek penelitian ini adalah Fintech, yang merupakan sektor yang berkembang pesat dalam ranah keuangan dan teknologi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari artikel jurnal penelitian tentang Fintech. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan informasi yang telah ada dan terdokumentasi dalam literatur ilmiah, sehingga memfasilitasi analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai topik yang diteliti. Ruang lingkup data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada artikel jurnal penelitian tentang Fintech. Hal ini memastikan bahwa data yang dianalisis relevan dan berkualitas tinggi, serta sesuai dengan tujuan penelitian untuk menyelidiki tren dan pola dalam literatur ilmiah mengenai Fintech. Dengan demikian, metode penelitian ini

memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk memahami dan menginterpretasikan perkembangan dan implikasi Fintech dalam konteks akademis.

Sumber pengambilan data diambil dari jurnal-jurnal yang terindeks di Google Scholar dan Sinta, menggunakan aplikasi Perish/Harzing. Pada tahap awal penelitian ini, dilakukan pencarian literatur yang komprehensif menggunakan platform Publish or Perish. Dengan kata kunci "Fintech" dan "Consumptive Behavior" digunakan untuk menemukan artikel penelitian yang relevan. Pencarian awal ini saya memilih 800 data dalam jangka waktu 10 tahun, memberikan gambaran menyeluruh tentang lanskap penelitian yang ada. Kemudian pencarian selanjutnya berdasarkan temuan awal, dilakukan pencarian literatur lebih lanjut dengan fokus pada 500 data dalam jangka waktu 10 tahun. Pencarian ini bertujuan untuk menggali penelitian terbaru dan lebih spesifik tentang topik ini. Pada saat pencarian 500 data ini di screening kembali di POP (Publish or Perish) dengan menghapus data yang bukan jurnal seperti sitasi, html, dan book. Setelah di screening mendapatkan hasil 155 data yang dalam bentuk jurnal. Kemudian setelah itu file RIS, CSV dan PDF dari jurnal-jurnal yang terpilih kemudian diunduh. Data RIS kemudian dimasukkan ke dalam perangkat lunak Mendeley Desktop untuk pengelolaan referensi dengan update details lalu melengkapi author keywords dan melengkapi doi nya. Setelah mengunduh RIS data dari Mendeley, kemudian masukkan data menggunakan VOSviewer untuk memvisualisasi dan menganalisis data bibliometrik. Berikut beberapa langkah yang di VOSviewer : Pertama, Impor Data: Buka VOSviewer dan impor file RIS yang berisi data bibliometrik. Dengan cara klik create, pilih klik create a map based on text data, kemudian next pilih klik read data from reference manager files, lalu pilih file dalam bentuk RIS yang sudah di download, kemudian di choose threshold 6 lalu pilih hapus kata yang tidak sesuai, agar visualisasi gambarnya bagus. Setelah itu yang terakhir download gambar network visualization, overlay visualization, dan density visualization. Teknik analisis data melibatkan penggunaan perangkat lunak algoritma VOSviewer (Visualization of Similarities) untuk memvisualisasikan hasil jaringan bibliometrik dan tren publikasi ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi Bibliometrik Peran Fintech untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif yang Berlebihan

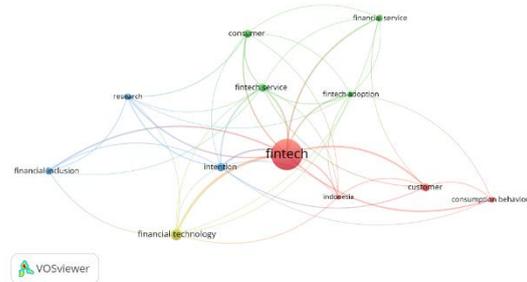
Terdapat 155 publikasi jurnal internasional dan nasional berdasarkan hasil pengumpulan data yang berasal dari aplikasi *Perish/Harzing* selama periode 2014 hingga tahun 2024.

Tabel 1. Data publikasi jurnal Fintech berdasarkan tahun

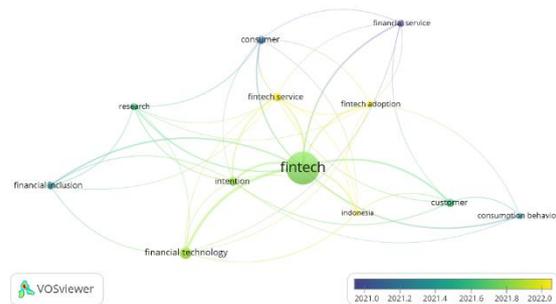
Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi	Tahun	Jumlah Publikasi
2014	1	2019	7	2023	48
2016	3	2020	20	2024	30
2017	3	2021	15		
2018	8	2022	20		

Sumber: Data diolah, *Microsoft Excel* 2024.

Hasil penelusuran artikel pada *software Perish/Harzing* yang diekspor dalam format RIS (*Research Information Systems*), kemudian diinput dan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*, adalah sebagai berikut:



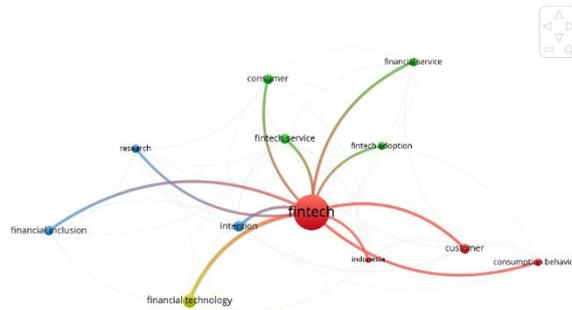
Gambar 1 Visualisasi *network* peta perkembangan penelitian FinTech secara keseluruhan.
Sumber: Data diolah, *software VOSViewer 1.6.20*.



Gambar 2 Visualisasi *overlay* peta perkembangan penelitian FinTech berdasarkan tahun.
Sumber: Data diolah, *software VOSViewer 1.6.20*.



Gambar 3 Visualisasi *density* peta perkembangan penelitian FinTech.
Sumber: Data diolah, *software VOSViewer 1.6.20*.



Gambar 4 Visualisasi *network* peta perkembangan penelitian tertuju pada titik FinTech
Sumber: Data diolah, *software VOSViewer 1.6.20*.

Hasil visualisasi *software VOSViewer* terkait peta perkembangan penelitian fintech dan consumptive behavior terdapat 4 kluster dan 12 item topik pada pemetaan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

Kluster 1 terdiri dari 4 item topik, yaitu: consumptive behavior, customer, fintech, indonesia.

Kluster 2 terdiri dari 4 item topik, yaitu: consumer, financial service, fintech adoption, fintech service.

Kluster 3 terdiri dari 3 item topik, yaitu: financial inclusion, intention, research.

Kluster 4 terdiri dari 1 item topik, yaitu: financial technology

Studi Literature Review seputar Peran Fintech dalam Mengurangi Perilaku Konsumtif yang Berlebihan

Berdasarkan telaah studi *literature review* pada jurnal-jurnal penelitian terdahulu, peneliti menemukan 4 peran fintech dalam mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan yaitu:

Pertama, Perilaku Konsumtif. Belanja online memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, sedangkan teknologi keuangan dan pengendalian diri menunjukkan dampak positif terhadap perilaku konsumtif (Sulistiyani et al., 2023).

Kedua, Inklusi Keuangan. Pentingnya inklusi keuangan berbasis digital sebagai bentuk pengorganisasian intervensi pembangunan melalui jaringan lembaga negara, organisasi pembangunan internasional, investasi filantropi dan perusahaan fintech. Revolusi digital menambahkan lapisan baru pada budaya material inklusi keuangan, menawarkan cara-cara baru kepada negara untuk memperluas inklusi yang terbaca, dan keuangan global (Gabor & Brooks, 2020).

Ketiga, Jasa Keuangan. FinTech menawarkan banyak prospek untuk peningkatan signifikan dan perubahan mendasar dalam layanan keuangan. Namun, seiring dengan segudang manfaat, itu juga memiliki potensi untuk menimbulkan risiko bagi individu, organisasi dan masyarakat. FinTech dapat menawarkan untuk mendidik konsumen tentang keterampilan manajemen keuangan mereka (Sampat et al., 2024).

Keempat, Adopsi Fintech. Pengaruh adopsi fintech terhadap kesejahteraan finansial penyandang disabilitas (penyandang disabilitas), dengan mempertimbangkan peran intervensi perilaku keuangan, akses keuangan, dan pengetahuan keuangan (Gafoor & Amilan, 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, jumlah publikasi jurnal ilmiah fintech dan perilaku konsumtif adalah 155 publikasi. Dan berdasarkan hasil visualisasi menggunakan studi bibliometrik *VOSviewer* menampilkan bahwa penelitian peran fintech untuk mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan dikelompokkan menjadi empat kluster yang masing-masing memiliki karakteristik dan topik-topik utama terbagi menjadi 4 kluster dan 12 item topik. Kluster 1 terdiri dari 4 topik, kluster 2 terdiri dari 4 topik, kluster 3 terdiri dari 3 topik, dan kluster 4 dari 1 topik.

Kluster pertama terdiri dari empat topik yang membahas aspek tertentu terkait peran fintech dalam mengelola perilaku konsumtif. Kluster kedua juga memiliki empat topik yang memperdalam pemahaman tentang hubungan antara fintech dan perilaku konsumen. Sementara itu, kluster ketiga menyoroti aspek-aspek spesifik dari penerapan fintech dalam mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan dengan tiga topik utama. Di sisi lain, kluster keempat fokus pada satu topik tertentu yang berkaitan dengan penggunaan fintech untuk memodifikasi perilaku konsumen. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa literatur ilmiah tentang fintech dan perilaku konsumtif cukup beragam, dengan berbagai topik dan sudut pandang yang dibahas. Terdapat tren pengelompokan dalam kluster-kluster tertentu, yang menunjukkan kecenderungan penelitian dalam domain ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, F., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Fintech dan Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1005–1018. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Dewi, M. A. (2020). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.973>
- Festa, G., Elbahri, S., Cuomo, M. T., Ossorio, M., & Rossi, M. (2023). FinTech ecosystem as influencer of young entrepreneurial intentions: empirical findings from Tunisia. *Journal of Intellectual Capital*, 24(1), 205–226. <https://doi.org/10.1108/JIC-08-2021-0220>
- Firlianti, Jasman, J., & Asriany. (2023). The Influence Of Financial Technology (Fintech), Financial Attitudes And Financial Knowledge On The Financial Behavior Of The Millennial Generation. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1882–1891. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Gabor, D., & Brooks, S. (2020). The digital revolution in financial inclusion: international development in the fintech era. *Material Cultures of Financialisation*, 69–82. <https://doi.org/10.4324/9781351002103-6>
- Gafoor, A., & Amilan, S. (2024). Fintech adoption and financial well-being of persons with disabilities: the mediating role of financial access, financial knowledge and financial behaviour. *International Journal of Social Economics*. <https://doi.org/10.1108/IJSE-08-2023-0596>
- Maryaningsi, U., Vidiati, C., Selasi, D., & Pratama, G. (2024). *Pengembangan Fintech sebagai Pendorong Utama Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. 1, 35–42.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Volume . 19 Issue 1 (2022) Pages 52-58 *AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN : 0216-7743 (Print) 2528-1135 (Online) Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa The influence of fintech payme*. 1(1), 52–58. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>
- Ranupadma, T. N. C., & Kurniawati, L. (2024). Influence of e-commerce, social media, financial technology (fintech) and lifestyle on the increase in consumer activity of students (study on students of the faculty of economics and business, universitas muhammadiyah surakarta). *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 6074–6084.
- Sampat, B., Mogaji, E., & Nguyen, N. P. (2024). The dark side of FinTech in financial services: a qualitative enquiry into FinTech developers' perspective. *International Journal of Bank Marketing*, 42(1), 38–65. <https://doi.org/10.1108/IJBM-07-2022-0328>
- Sulistiyani, T., Muthusamy, A., & Solihudin, A. R. (2023). the Effect of Financial Technology, Online Shopping, and Self-Control on Consumptive Behavior. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 13(2), 231–240. <https://doi.org/10.12928/fokus.v13i2.9081>
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>
- van Eck NJ, W. L. (2022). VOSviewer Manual Versi 2.6.18. In *Leiden: Univeriteit Leiden*. Leiden: Univeriteit Leiden.
- Muzdalifa, I., Rahma., I. A. dan Novalia. B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1): 1-24. Dari <http://103.114.35.30/index.php/Mas/article/download/1618/1306>.
- Financial Stability Board (FSB). 2017a. FinTech credit : Market structure, business model and financial stability implications.
- Wajuba, L., Fisabilillah, P., & Hanifa, N. (2021). Analisis Pengaruh Fintech Lending terhadap Perekonomian Indonesia. *Indonesian Journal of Economics, Entrepreneurship and Innovation*, 1(3), 2721–8287. <https://doi.org/10.31960/ijoei.v1i3.866>
- Chrismastianto, I. A. W. (2017). Analisis SWOT Implementasi Tekonologi Finansial terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Eknomi Dan Bisnis*, 20(1), 133–144. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.641>
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 9–18. <https://doi.org/10.29313/ka.v19i2.3507>

-
- Roberts, JA, & Jones, E. (2001). Sikap Uang, Penggunaan Kartu Kredit, dan Pembelian Kompulsif di kalangan Mahasiswa Amerika. *Jurnal Urusan Konsumen*, 35(2). <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2001.tb00111.x>
- Chita, RCM, David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan antara Pengendalian Diri dengan Perilaku Konsumtif Belanja Online Produk Fashion pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.7124>
- Rizal M, Erna M, Nenden K. 2018 FINTECH AS ONE OF THE FINANCING SOLUTIONS FOR SMEs. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*. 3(2): 89-100 DOI: <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>, hal. 89-100
- Iriana, R. N. H. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Di Kota Magelang. Universitas Muhammadiyah Magelang. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/3168/%0A%0A>
- Pakpahan, E. F., Chandra, K., & Tanjaya, A. (2020). Urgensi Pengaturan Financial Technology Di Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 444. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.807>